



---

## Analisis Cara Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan Di SMPN 17 Medan

Hotmauli Huida Siburian<sup>1</sup>, Erli Mutiara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : [Hotma25082017@gmail.com](mailto:Hotma25082017@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Cara belajar Visual; (2) Menganalisis cara belajar Auditorial; (3) Menganalisis cara belajar Kinestetik; (4) Mengetahui Motivasi Berprestasi Siswa; (5) Mengetahui Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan; (6) Mengetahui Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan. Desain penelitian adalah deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 17 Medan. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, jumlah sampel sebanyak 61 siswa. Waktu penelitian April – Juni 2018. Data cara belajar dan motivasi berprestasi dikumpulkan dengan menggunakan angket sedangkan untuk hasil belajar pengolahan bahan pangan dengan menggunakan Tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel cara belajar yaitu secara Visual, secara Auditorial, dan secara Kinestetik termasuk kategori cenderung Cukup, masing-masing nilai sebesar 67 persen, 75 persen, dan 80 persen. Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan termasuk kategori cenderung Cukup, masing-masing nilai sebesar 87 persen, 52 persen dan Hasil analisis uji normalitas data dengan  $dk = 5$  persen pada variabel  $X_2$  motivasi berprestasi adalah  $X_{hitung} < X_{tabel}$  ( $9,27 < 11,07$ ) dan hasil belajar pengolahan bahan pangan  $X_{hitung} < X_{tabel}$  ( $5,93 < 11,07$ ). Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pengolahan bahan pangan dengan nilai sebesar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,964 > 0,254$ ) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula hasil belajar pengolahan bahan pangan.

**Kata Kunci : Cara Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan**

---

### ABSTRACT

*This study aims to (1) analyze how to learn Visual; (2) Analyzing Auditorial learning methods; (3) Analyzing Kinesthetic learning methods; (4) Knowing Student Achievement Motivation; (5) Knowing the Learning Outcomes of Food Processing; (6) Knowing the Relationship between Achievement Motivation and Learning Outcomes of Food Processing. The research design is descriptive. The research location is at SMPN 17 Medan. Sampling by purposive sampling, the number of samples as many as 61 students. Research time April – June 2018. Data on learning methods and achievement motivation were collected using a questionnaire, while for the learning outcomes of food processing using a test. The data analysis technique used is descriptive data, trend test, analysis requirements test with normality test, linearity test, and hypothesis testing with product moment correlation test. Based on the results of the study, it shows that the level of tendency of the variables in the way of learning, namely visually, auditory, and kinesthetically, including the category tends to be sufficient, each value is 67 percent, 75 percent, and 80 percent. Achievement Motivation and Food Processing Learning Outcomes are categorized as likely to be Enough, each value is 87 percent, 52 percent and the results of the analysis of the normality test data with  $dk = 5$  percent on the  $X_2$  variable achievement motivation is  $X_{count} < X_{table}$  ( $9.27 < 11, 07$ ) and learning outcomes of food processing  $X_{count} < X_{table}$  ( $5.93 < 11.07$ ). The results of*

*the product moment correlation analysis have a significant relationship between achievement motivation and learning outcomes of food processing with a value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.964 > 0.254$ ) at a significant level of 5 percent, meaning that the higher the achievement motivation, the higher the learning outcomes of food processing.*

**Keywords: Learning Method, Achievement Motivation, Learning Outcomes of Food Processing**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2015).

Belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara sistematis. Untuk mencapai perubahan atau hasil yang baik dari suatu pembelajaran, maka seseorang harus belajar dengan cara yang disukainya dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti akan suatu informasi (Gunawan, 2014).

Cara belajar adalah suatu pendekatan berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran. Dimana cara belajar disini terbagi menjadi 3, yaitu (*Visual* / cara belajar dengan cara melihat, *Auditorial* / cara belajar dengan cara mendengar, dan *Kinestetik* / cara belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh langsung). Anak yang telah mengetahui cara belajarnya akan lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran yang akan ia pelajari sedangkan anak yang belum mengetahui cara belajarnya akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, agar dapat mencapai suatu keberhasilan seorang siswa diharapkan diharapkan dapat belajar secara efektif yang didasari dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa tersebut (Suparlan, 2015).

Motivasi Berprestasi merupakan salah satu kunci berhasil tidaknya proses belajar

yang telah direncanakan, dimana motivasi berprestasi merupakan dorongan dan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Slameto, 2013). Selain itu, motivasi berprestasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab dalam pekerjaannya, memiliki ketekunan dan keuletan dalam belajar, senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapat dan suka mengerjakan soal-soal latihan (Djali, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 17 Medan pada bulan November 2017 dengan guru pengampu mata pelajaran Prakarya, menyatakan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai yang baik dengan rata-rata (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan dengan nilai ketuntasan 75. Adapun Persentase nilai pada T.A 2016/2017 yang memperoleh predikat A sebanyak 80%, predikat B 12%, Predikat C 8% dan Predikat D 0%. Dan pada T.a 2017 yang memperoleh predikat A sebanyak 85% dan predikat B 10%, Predikat C 5% dan Predikat D 0%.

Berdasarkan data tersebut diduga keberhasilan atau kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, motivasi, sikap, dan minat, sedangkan secara eksternal faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (guru, fasilitas belajar, keluarga dan masyarakat). Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah adanya motivasi berprestasi dalam dirinya. Motivasi berprestasi merupakan penentu yang mempengaruhi perilaku individu serta menjadi daya penggerak aktif, yang

terjadi pada saat tertentu untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain .

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan cara berprestasi yang berbeda, dan hal seperti ini sering terjadi dalam proses pembelajaran. Yang dikutip oleh McClelland (dalam Khairani, 2013) bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan suatu daya mental seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya. Terutama bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sangat membutuhkan motivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan di SMPN 17 Medan”

## METODE

### a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 17 Medan, Waktu Penelitian April – Juni 2018.

### a. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 311 siswa.

#### 2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2013). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling (*simple random sampling*). Sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 61 siswa.

### b. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket Cara Belajar

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data cara belajar adalah angket. Angket yang dianjurkan kepada siswa disusun

berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban sebanyak 43 item.

#### 2. Angket Motivasi Berprestasi

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data motivasi berprestasi adalah angket. Angket yang dianjurkan kepada siswa disusun berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban sebanyak 46 item.

#### 3. Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan

Data hasil belajar pengolahan bahan pangan siswa kelas VII diambil dengan menggunakan Tes yang terdiri dari 43 Item.

#### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Uji kecenderungan untuk cara belajar dan untuk Motivasi Berprestasi dijangkau dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi Product Moment.

## HASIL

### a. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar ( $X_1$ )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Cara Belajar dengan jumlah responden 61 orang, diperoleh skor terendah 95 dan skor tertinggi 142. Rata-rata skor ( $M$ ) = 117,27 dan simpangan baku ( $Sd$ ) = 9,16. Distribusi frekuensi skor data cara belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar ( $X_1$ )

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95 – 102	3	5
2	103 – 110	10	16
3	111 – 118	19	31
4	119 – 126	18	30
5	127 – 134	10	16
6	135 -142	1	2
Jumlah		61	100

#### 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Motivasi Berprestasi dengan jumlah responden 61 orang, diperoleh skor terendah 103 dan skor tertinggi 162. Rata-rata skor ( $M$ ) = 128,14 dan simpangan baku ( $Sd$ ) = 10,50.

Distribusi frekuensi skor data motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	103 – 112	4	6
2	113 – 122	12	20
3	123 – 132	23	38
4	133 – 142	18	29
5	143 – 152	3	5
6	153 – 162	1	2
Jumlah		61	100

### 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian hasil belajar pengolahan bahan pangan buah segar dengan jumlah responden 61 orang, diperoleh skor terendah 9 dan skor tertinggi 32. Rata-rata skor ( $M$ ) = 19,37 dan simpangan baku ( $Sd$ ) = 4,51. Distribusi frekuensi skor data hasil belajar pengolahan bahan pangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Prakarya (Y)

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	9 – 12	1	2
2	13 – 16	14	23
3	17 – 20	21	34
4	21 – 24	15	25
5	25 – 28	8	13
6	29 – 32	2	3
Jumlah		61	100

#### b. Tingkat Kecenderungan

##### 1. Cara Belajar ( $X_1$ )

Berdasarkan tingkat kecenderungan cara belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa cara belajar secara Visual terdapat sebanyak (67%) termasuk kategori cenderung Cukup, dan sebanyak (2%) termasuk kategori cenderung Rendah.

Tabel 4. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Visual

Rentang Nilai	n	%	Kategori
> 39	7	11	Tinggi
30 s/d 39	41	67	Cukup

Rentang Nilai	n	%	Kategori
21 s/d 30	12	20	Kurang
< 21	1	2	Rendah
Jumlah	61	100	

Berdasarkan tingkat kecenderungan cara belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa cara belajar secara Auditorial terdapat sebanyak (75%) termasuk kategori cenderung Cukup, dan sebanyak (13%) termasuk kategori cenderung Kurang.

Tabel 5. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Auditorial

Rentang Nilai	n	%	Kategori
> 58	7	12	Tinggi
45 s/d 58	46	75	Cukup
31 s/d 45	8	13	Kurang
< 31	0	0	Rendah
Jumlah	61	100	

Berdasarkan tingkat kecenderungan cara belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa cara belajar secara Kinestetik terdapat sebanyak (80%) termasuk kategori cenderung Cukup, dan sebanyak (15%) termasuk kategori cenderung Kurang.

Tabel 6. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Kinestetik

Rentang Nilai	n	%	Kategori
> 41	3	5	Tinggi
32 s/d 41	49	80	Cukup
23 s/d 32	9	15	Kurang
< 23	0	0	Rendah
Jumlah	61	100	

##### 2. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tingkat kecenderungan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa Motivasi Berprestasi terdapat sebanyak (87%) termasuk kategori cenderung Cukup, dan sebanyak (8%) termasuk kategori cenderung Kurang.

Tabel 7. Tingkat kecenderungan Motivasi Berprestasi

Rentang Nilai	n	%	Kategori
> 149	3	5	Tinggi
115 s/d 149	53	87	Cukup
80 s/d 115	5	8	Kurang
< 80	0	0	Rendah
Jumlah	61	100	

### 3. Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan

Berdasarkan tingkat kecenderungan Hasil belajar pengolahan bahan pangan (Y) diperoleh kategori penilaian yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan terdapat sebanyak (52%) termasuk kategori cenderung Cukup, dan sebanyak (2%) termasuk kategori cenderung Rendah.

Tabel 8. Tingkat kecenderungan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan

Rentang Nilai	n	%	Kategori
>31	14	23	Tinggi
21 s/d 31	32	52	Cukup
11 s/d 21	14	23	Kurang
< 11	1	2	Rendah
	61	100,00	

### c. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat ( $X^2$ ). Normal tidaknya distribusi data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan menggunakan rumus  $k-1$  yang didasarkan pada kurva normal. Dapat dilihat ringkasan uji normalitas Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Pengolahan Bahan Pangan.

Tabel 9. Ringkasan Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$
1	Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )	9,27	11,07
2	Hasil Belajar Pengolahan (Y)	5,93	11,07

## 2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini, Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) diduga berhubungan dengan hasil belajar pengolahan bahan pangan (Y). Dengan demikian akan diperoleh sebuah persamaan regresi linier sederhana yang perlu diuji kelinieran dan keberartiannya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui koefisien  $a = 27,67$  dan koefisien  $b = -0,039$  sehingga diperoleh persamaan regresi hasil belajar pengolahan (Y) atas Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) yaitu  $Y = 27,67 + (-0,042) X_2$

Persamaan regresi tersebut perlu diuji kelinieran dan keberartiannya. Pada Tabel 10 dapat dilihat ringkasan hasil uji analisis persamaan regresi yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi hasil belajar pengolahan (Y) atas motivasi berprestasi ( $X_2$ ).

Tabel 10. Ringkasan Persamaan Regresi Y atas  $X_2$

Sumber Varian	Dk	Jk	Rjk	$F_{hitung}$
Total	61	32914	32914	
Regresi (a)	1	30949	30949	59,14
Regresi (b/a)	1	12,42	12,42	
Residu (s)	59	0,210	0,210	
Tuna cocok (TC)	38	-26190,42	-689,22	-0,514
Kekeliruan	21	28143	1340,14	4

Pada Tabel 10 tersebut dapat dilihat bahwa untuk uji kelinieran  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(-0,514 < 1,96)$  sehingga persamaan garis  $Y = 27,67 + (-0,039)X_2$  tersebut dinyatakan Linier. Sedangkan untuk uji keberartian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59,14 > 4,00$ ) yang berarti persamaan regresi  $X_2$  dan Y bersifat nyata (berarti) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

## d. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Cara Belajar

Berdasarkan hasil analisis cara belajar diperoleh bahwa cara belajar siswa secara visual sebanyak 67 persen termasuk kategori cenderung Cukup, auditorial sebanyak 75 persen termasuk kategori cenderung Cukup dan untuk kinestetik sebanyak 80 persen termasuk kategori cenderung Cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih cenderung menggunakan cara belajar secara Kinestetik.

### 2. Hubungan Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Pengolahan.

Analisis tersebut diperoleh bahwa data motivasi berprestasi dan data hasil belajar pengolahan bahan pangan berdistribusi secara normal. Persamaan regresi  $Y$  dan  $X_2$  berarti linier. Maka uji korelasi dapat dilakukan dengan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,964$  dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,964 > 0,254$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar pengolahan bahan pangan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan cara belajar secara Visual sebanyak 67 persen termasuk kategori cenderung Cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2013) karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai belajar visual yaitu kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran lisan, dan seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Cara belajar secara Auditorial sebanyak 75 persen termasuk kategori cenderung Cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah

(2013) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Siswa yang mempunyai cara belajar Auditorial lebih banyak menggunakan penginderaan telinga, siswa lebih mudah menyerap pelajaran dengan mendengarkan seperti mendengar ceramah dan berdiskusi.

Cara belajar secara Kinestetik 89 persen termasuk kategori cenderung Cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2013) yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, dengan memegang bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan, tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, mampu mengoordinasikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh.

Kecenderungan motivasi berprestasi siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 87 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Oemar Hamalik, 2014) yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perilaku belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Siswa dapat dilatih untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Karena itu, motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar.

Kecenderungan hasil belajar pengolahan bahan pangan siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 52 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2013) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya akan selalu dijadikan sebagai alat ukur dari batas kemampuan siswa tersebut.

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pengolahan bahan pangan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,964 > 0,254$ ), artinya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan bahan pangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Ambika Luhitadati (2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,923 > 0,349$ ), artinya semakin Tinggi Motivasi Berprestasi maka semakin Tinggi pula Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Hasil penelitian Ambika Luhitadati sesuai juga dengan penelitian Novita Chaerani (2011) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,899 > 0,320$ ), artinya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian Komang Diah Laxmy Prabadewi (2009) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Prakarya di SMPN 17 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013”, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Prakarya di SMPN 7 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,742 > 0,254$ ), artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan bahan pangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Visual termasuk kategori cenderung Cukup sebesar 67 persen.
2. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Auditorial termasuk kategori cenderung Cukup sebesar 75 persen.
3. Tingkat kecenderungan Cara Belajar Kinestetik termasuk kategori cenderung Cukup sebesar 80 persen.
4. Tingkat kecenderungan Motivasi Berprestasi siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 87 persen.
5. Tingkat kecenderungan Hasil Belajar Pengolahan bahan pangan Siswa termasuk kategori cukup sebesar 52 persen.
6. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pengolahan bahan pangan dengan nilai ( $r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel} 0,254$ ) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi Motivasi Berprestasi Siswa maka semakin tinggi Hasil Belajar Pengolahan bahan pangan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebaiknya mencari dan mendalami sebuah bahan ajar sesuai
2. dengan caranya masing-masing yang sesuai dengan cara belajarnya.
3. Bagi orang tua, sebaiknya mengingatkan dan memantau perkembangan hasil belajar anaknya.
4. Bagi guru sebaiknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat memotivasi untuk berprestasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Kepada pihak pengelola SMP N 17 Medan sebaiknya meningkatkan fasilitas belajar agar hasil belajar siswa lebih baik.

## REFERENSI

- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Djali (2015). Ciri-ciri Motivasi Berprestasi. *Jurnal*. Diakses 5 Januari 2017. <http://sunartombs.wordpress.com/2016/05/11/Motivasi-Berprestasi>.
- Gunawan (2014). *Jenis-jenis Cara Belajar*. Diakses Pada 22 Desember 2017. <http://honestly.blogspot.com/2014/06/Jenis-jenis-Cara-Belajar.html>
- Hamzah. (2013) *Jenis-jenis Cara Belajar*. Bandung : Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Purwanto.(2015) . Evaluasi Hasil Belajar.  
Bandung. Cipta Pustaka Media  
Perintis.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor  
yang Mempengaruhinya. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2013). *Statistik Untuk Penelitian*.  
PT. Alfabeta, cv. Bandung
- Suparlan. (2015) Belajar Efektif. Jakarta :  
Alfabeta
- Sudjana.(2013). Evaluasi Hasil Belajar.  
Jakarta : Bumi Aksara